

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik dalam kehidupan manusia saat ini sudah menjadi kebutuhan karena dengan adanya musik seseorang dapat menempatkan dirinya dalam derajat ketenangan jiwa dan kesehatan mental. Musik dimanfaatkan untuk menghibur dan menentramkan jiwa, hati serta pikiran karena diyakini bahwa dapat memberikan rasa bahagia yang dikirim oleh otak. Setelah di salurkan dari otak lalu diteruskan ke detak jantung guna menyelaraskan irama lagu yang didengar, kemudian timbul rasa nyaman dalam diri pendengarnya. Menurut Andriawan dkk (2018: 93) Musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena musik dapat menghibur manusia dalam berbagai aktivitas terlebih di masa seperti saat ini yang penuh dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks.

Musik merupakan gabungan bunyi yang disusun sedemikian rupa yang didalamnya terdapat ritme, irama, nada dan keharmonisasian dari beberapa sumber bunyi yang memberikan kesan baik untuk didengar oleh pendengar. Musik ialah hasil dari penciptaan rasa dan karsa manusia yang dirasakan oleh pencipta musik tersebut berdasarkan bunyi yang indah (harmonis) dan berirama yang dituangkan ke dalam bentuk instrumen atau lagu.

Pada saat ini, musik memang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena sudah merupakan bagian dari kehidupan dan menjadi produk dari kebudayaan serta juga cerminan sosial dalam masyarakat. Biasanya musik digunakan untuk mengiringi suatu gerakan atau kegiatan, tetapi selain digunakan sebagai pengiring suatu gerakan atau kegiatan, musik juga diperdengarkan dengan

tujuan agar dapat mempengaruhi perasaan pendengarnya. Musik juga di percaya dapat mengendalikan otak dan seluruh sistem syaraf sehingga dapat memberikan manfaat tertentu bagi pendengarnya.

Musik adalah sebuah kesenian yang sangat erat hubungannya dalam kehidupan manusia karena tidak hanya diperdengarkan dan dimainkan melainkan juga didalam musik mengandung nilai dan norma kebudayaan hal tersebut sejalan dengan pendapat Prasetya (2017: 2) yang mengatakan musik juga mengandung nilai norma-norma kebudayaan dan tradisi yang menjadikan manusia dapat mengembangkan daya cipta aksi maupun kreasi. Musik sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia dan bagi penciptanya musik menjadi luapan emosi jiwa, dimana perasaan sang pencipta musik dapat tersampaikan. Menurut Reza dkk (2021: 18) Musik ialah hasil karya seni bunyi berupa bentuk lagu atau komposisi musik, yang menjelaskan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik yang meliputi irama, melodi dan harmoni.

Pencipta musik atau biasa juga disebut seorang penampil musik tidak terlepas dari pertunjukan musik. Pertunjukan musik merupakan suatu upaya penampil musik untuk mengungkapkan perasaan melalui suara, komposisi, harmonisasi dan alat musik yang ia buat. Hal tersebut sejalan dengan Hidayatullah (2021: 147) “Keberadaan pertunjukan musik tidak hanya diadakan sebagai sebuah hiburan, tetapi mengandung komunikasi musikal antara musisi dan penikmat musik”. Berdasarkan hal tersebut keberhasilan sebuah pertunjukan musik pasti tidak terlepas dari pelaku pertunjukan, dimana penyelenggara pertunjukan bertugas mengorganisir seorang atau kelompok penampil musik, untuk mengatur

segala hal yang berkaitan dengan pertunjukan musik.

Pertunjukan musik lazimnya dipahami sebagai suatu tahapan dalam proses bermusik yang memanifestasikan ide-ide musikal dari komponis kepada audiens melalui kemahiran para musisi. Pada pemaknaan yang lebih luas, pertunjukan musik dipandang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk diantaranya pementasan, recital, konser, pagelaran, festival, karnaval dan lain sebagainya. Menurut Dhariwal, Prafulla dkk (2020: 1) “Music Show is an integral part of human culture, existing from the earliest periods of human civilization and evolving into a wide diversity of forms” yang artinya pertunjukan musik adalah bagian integral dari budaya manusia, yang ada dari periode awal peradaban manusia dan berkembang menjadi keragaman bentuk yang luas.

Musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena musik dapat menghibur manusia dalam berbagai aktivitas terlebih di masa seperti saat ini yang penuh dengan permasalahan hidup yang semakin kompleks. Menurut Yong-rong (2011: 46) “Design and the creative idea for music show was set forth, Meanwhile, the requirements of concert venue and on-site audio were analyzed as well.” yang artinya desain dan ide kreatif untuk pertunjukan musik pun dimunculkan sementara itu, kebutuhan tempat konser dan audio di tempat juga dianalisis. Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut, musik sangat dibutuhkan baik secara sadar atau tidak, bahkan melekat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai jenis musik masuk di Indonesia dan dapat diterima secara baik oleh setiap orang. Hal ini disebabkan karena berbagai macam, salah satunya ialah tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang tinggi

pada zaman modern ini, sehingga menjadikan orang haus akan hiburan.

Perkembangan musik di Indonesia saat ini sangat pesat terutama musik industri. Selain itu, banyak grup musik yang bermunculan di Indonesia, dengan berbagai format yang fleksibel untuk berbagai macam aliran musik seperti pop, rock, jazz, dangdut, dan lain-lain. Hal ini memicu munculnya suatu kegiatan organisasi yang berfokus mengatur segala sesuatu hal non teknis dalam suatu grup musik, dengan kata lain manajemen suatu grup musik dan keberadaan kelompok musik tersebut dapat memunculkan dampak positif secara psikologis sosial di masyarakat.

Pertunjukan musik berkaitan dengan persoalan komunikasi antar manusia melalui media suara. Kegiatan pertunjukan musik sering diidentikkan dengan aktivitas keagamaan dan cenderung santai. Dari yang pertunjukan formal hingga informal, panggung hiburan profesional hingga panggung amatir, konser akbar hingga konser mini, pagelaran spektakuler hingga pentas seni tujuh-belasan, termasuk juga bentuk kekinian seperti flash mob, public performance dan lain sebagainya. Salah satu pertunjukan atau Festival seni pertunjukan yang diselenggarakan oleh RKI adalah "Tao Silalahi Art Festival" (TSAF) yang ada di Sumatera Utara. TSAF dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada para pemuda atau masyarakat setempat untuk mengelola, mengatur, dan mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi yang dimiliki masyarakat itu sendiri termasuk musik di daerah Tao Silalahi.

Sebagai salah satu sektor yang berperan cukup signifikan guna membantu meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah dan daya beli masyarakat

sekitar objek wisata, sumber daya wisata di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi perlu dikelola dengan baik dan dipromosikan secara terusmenerus agar dapat berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut telah terwujud dengan adanya kegiatan Tao Silalahi Arts Festival (TSAF) yang terselenggara setiap tahunnya. TSAF merupakan usaha Rumah Karya Indonesia bersama masyarakat setempat untuk mengangkat budaya serta memperkenalkan Kecamatan Silahisabungan dengan potensi-potensi yang menarik untuk dikunjungi sebagai daerah pariwisata sekaligus promosi Geopark Kaldera Toba kepada publik. Perpaduan atraksi budaya dalam Tao Silalahi Arts Festival dengan kekayaan potensi wisata Danau Toba sangat luar biasa, dan dengan menguatnya objek wisata seperti ini potensi Danau Toba semakin meningkat, terutama karena kegiatan tersebut juga melibatkan masyarakat sekaligus untuk melestarikan alam.

TSAF pertama kali dilaksanakan pada tahun 2016 dengan tajuk Silalahisabungan Arts Festival dan kegiatan ini mendukung lokasi Pulau Paropo atau Pulau Situngkir menjadi daerah perkemahan. Pada tahun 2017 berlanjut dengan kegiatan yang dihadiri ribuan pengunjung. Pada tahun pertama dan kedua, festival ini memakai nama Silalahisabungan Arts Festival. Pada tahun ketiga, yaitu 2018, berubah nama menjadi Tao Silalahi Arts Festival karena Tao Silalahi dipandang mampu membawa aura positif dari segi penamaan, lebih mengangkat daerah dan kultural. Tao Silalahi Arts Festival (TSAF) merupakan program seribu tenda yang pertama sukses menggabungkan daerah perkemahan dipadukan dengan panggung budaya.

Namun situasi pertunjukan musik berubah sejak mewabahnya pandemic

Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengumumkan Covid-19 memasuki wilayah pada tanggal 2 Maret 2020. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan tatap muka yang melibatkan banyak orang seperti pertunjukan dan kegiatan belajar-mengajar dihentikan dan dilaksanakan secara jarak jauh atau virtual. Menurut Park (2020: 97) “With the advancement of technology, there are almost no constraints on expression in virtual reality (VR) art; however, it still has some limitations” yang artinya dengan kemajuan teknologi, hampir tidak ada kendala dalam berekspresi dalam seni virtual reality (VR), namun masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, dengan adanya pertunjukan musik virtual ini membuat kita harus menelaah kembali definisi dan faktor-faktor utama yang terdapat dalam suatu pertunjukan musik.

Pertunjukan musik virtual membuat penampil terpisah dari salah satu unsur utama yang harusnya ada di dalam suatu pertunjukan musik. Penampil musik menjadi tidak dapat berada di ruang yang sama dengan audiens sewaktu berlangsungnya pertunjukan. Akibatnya terdapat pergeseran makna pertunjukan musik yang seharusnya, yang berdampak pada adanya perubahan yang dirasakan oleh penampil musik dan begitu juga dengan penyelenggara pertunjukan.

Menurut Aryabkina dkk (2019: 515) “Adoption of information technology, pragmatization of all aspects of life leads to displacement of the aesthetic components of the environment, hence the cultural and spiritual deformation of a human” yang artinya adopsi teknologi informasi, pragmatisasi semua aspek kehidupan menyebabkan perpindahan komponen estetika lingkungan, karenanya deformasi budaya dan spiritual manusia. Salah satunya yang merasakan dampak

ialah Rumah Karya Indonesia (RKI) khususnya pada pertunjukan yang RKI selenggarakan yaitu Tao Silalahi Art Festival” yang harus dipertunjukan secara Virtual melalui Aplikasi Youtube.

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan dengan salah satu panitia dari pertunjukan musik Tao Silalahi Art Festival, pertunjukan Tao Silalahi Art Festival akan kembali dilaksanakan pada akhir bulan September 2022. Konsep dari pertunjukan musik Tao Silalahi Art Festival akan dilaksanakan secara langsung dan secara virtual. Tentunya hal ini menjadi kebaruan karena diadakannya pertunjukan musik secara langsung dan secara virtual dalam satu event yang sama yaitu Tao Silalahi Art Festival sehingga hal tersebut menjadi perhatian banyak khalayak termaksud penulis yang ingin mengamati lebih dalam lagi proses pertunjukan Tao Silalahi Art Festival secara langsung dan secara virtual. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan mengenai pertunjukan musik secara langsung dan pertunjukan musik secara virtual penulis tertarik untuk membandingkan proses pertunjukan musik secara langsung dan proses pertunjukan musik secara virtual.

Adapun tujuan dari diadakannya pertunjukan musik secara langsung adalah agar masyarakat disekitar berpartisipasi kembali dalam acara pertunjukan musik tersebut setelah beberapa tahun belakangan ini tidak diakan karena adanya pandemi Covid 19 sedangkan tujuan dilaksanakannya secara virtual ialah agar pertunjukan musik Tao Silalahi Art Festival tidak hanya dikenal dan dinikmati oleh masyarakat sekitar saja melainkan bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan

sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti “Studi Komparatif Pertunjukan Musik Tao Silalahi Arts Festival”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian diperlukan yang namanya identifikasi masalah. Identifikasi masalah bertujuan supaya penelitian lebih fokus dengan masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2019: 281) mengemukakan identifikasi masalah ialah situasi yang akibat dari adanya hubungan dua atau lebih aktor seperti kebiasaan atau keadaan yang kemudian menimbulkan beberapa pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memikirkan, mencatat masalah-masalah yang sudah dipikirkan dan yang akan dihadapi dalam penelitian, kemudian dirumuskan secara jelas dan sederhana untuk dijadikan fokus masalah dalam penelitian.

Menurut latar belakang serta uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival*
2. Pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung
3. Pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara virtual
4. Studi Komparatif musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual
5. Dampak pertunjukan *Tao Silalahi Art Festival* bagi masyarakat
6. Tujuan pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival*



## 7. Keberadaan pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival*

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang bersifat umum dan bertumpu pada suatu fokus. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka perlu menentukan fokus masalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus. Maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap seluruh objek yang ada dan perlu menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Tahir (2015: 19) menyatakan bahwa “Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah yang akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya lebih mudah diamati”. Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual
2. Studi Komparatif pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual
3. Dampak pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* bagi masyarakat

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dilakukan dengan menggumpulkan pengetahuan yang memadai dan menuju pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor yang berhubungan dengan masalah tersebut. Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan

data maka perlu untuk memuat rumusan masalah, sebagaimana yang dikatakan oleh Triyotno (2021: 61) “Rumusan masalah adalah bentuk formulasi masalah yang mengarahkan dan memudahkan peneliti untuk fokus dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual?
2. Bagaimana studi komparatif musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual?
3. Bagaimana dampak pertunjukan *Tao Silalahi Art Festival* bagi masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut Moleong (2017: 94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pertunjukan musik *Tao Silalahi Art Festival* secara langsung dan secara virtual
2. Untuk mengetahui studi komparatif musik *Tao Silalahi Art Festival*

secara langsung dan secara virtual

3. Untuk mengetahui dampak pertunjukan *Tao Silalahi Art Festival* bagi masyarakat

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian akan memiliki manfaat jika tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setiap kegiatan tentu harus memiliki manfaat, sesuatu yang bisa digunakan oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain. Menurut Irwandy (2013: 41) manfaat yang dimaksud ialah aplikasi dari hasil penelitian tersebut, baik bagi lembaga tertentu maupun masyarakat. Manfaat yang diperoleh setidaknya – tidaknya adalah dapat merupakan pandangan atau bandingan dari penelitian orang lain, ataupun sebagai saran untuk masyarakat atau lembaga – lembaga dalam melaksanakan tugasnya.

Sugiyono (2019: 291) menjelaskan bahwa manfaat penelitian lebih bersifat teoritis guna untuk pengembangan ilmu namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1.1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi untuk para pembaca tentang studi komparatif pertunjukan musik secara virtual dan secara langsung *Tao Silalahi Art Festival*
- 1.2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang

berhubungan dengan studi komparatif pertunjukan musik secara virtual dan secara di jurusan sendratasik khususnya program studi pendidikan musik.

- 1.3. Sebagai informasi bagi penulis dalam menambah pengetahuan mengenai studi komparatif pertunjukan musik secara virtual dan secara langsung *Tao Silalahi Art Festival*

## **2. Manfaat Praktis**

- 2.1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang studi komparatif pertunjukan musik secara virtual dan secara langsung.
- 2.2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan pertunjukan musik secara virtual dan secara langsung
- 2.3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai refrensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian